

## Perbedaan Perkembangan Kemandirian Anak Usia Dini di Tinjau dari Status Ibu yang Bekerja di Luar Rumah dan Tidak Bekerja di Luar Rumah

**Karmelia Rosfinda Meo Maku**

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan PG-PAUD, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti  
e-mail: [milamaku92@gmail.com](mailto:milamaku92@gmail.com)

### Abstrak

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dialami oleh seorang anak ketika dilahirkan ke dunia, dan selama masa prasekolah, keluarga merupakan agen sosial yang paling penting. Ketika banyak orangtua yang bekerja, pengasuhan anak beralih kepada kerabat dekat yaitu nenek/ kakek, dalam pola asuh antara orangtua dan grandparent memiliki ciri khas tersendiri, tetapi mereka memiliki harapan yang sama yaitu anak menjadi seorang yang mandiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat kemandirian anak usia dini ditinjau dari subyek pengasuh (orang tua dan grandparent). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*Quasi Experiment*), yaitu kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random melainkan dengan pengelompokan subjek penelitian berdasarkan kelompok yang sudah terbentuk. Populasi dalam penelitian ini Populasi yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh anak TK B di TKN Harapan Bangsa Bajawa. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling yang dilakukan dengan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan dalam penentuan sampel yaitu pada karakteristik anak TK B. Menurut Roscoe (dalam Sugiono,2010), dalam penelitian eksperimen yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing kelompok antara 15 s/d 30. Berdasarkan tinjauan tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 anak, dimana 20 anak dari kelompok B menjadi kelompok eksperimen dan 20 anak dari kelompok B2 menjadi kelompok control Metode analisis data penelitian ini adalah *analysis of varians* (ANOVA) dengan bantuan SPSS 19 for Windows. Berdasarkan hasil penelitian, *pertama*) Perkembangan kemandirian anak usia dini yang diasuh oleh ibu bekerja menunjukkan anak cenderung berada kategori tingkat kemandirian mampu tanpa bantuan guru sebesar 65.0% dan sisanya 35.0% anak berada pada tingkat kemandirian mampu dengan bimbingan guru. Sedangkan kemandirian anak usia dini yang diasuh oleh ibu yang tidak bekerja menunjukkan anak cenderung berada tingkat kemandirian mampu tanpa bantuan guru sebesar 55.0%, dan sisa 40.0% dan 5.0% anak memiliki tingkat kemandirian mampu dengan bimbingan guru dan anak mulai mampu mandiri. Perkembangan kemandirian anak usia dini yang diasuh oleh ibu bekerja menunjukkan sebesar 85.0% berada perkembangan kemandirian yang sangat baik, 10.0% kemandirian anak mulai berkembang, dan 5.0% kemandirian anak berkembang sesuai harapan. Sedangkan Perkembangan kemandirian anak usia dini yang diasuh oleh ibu tidak bekerja menunjukkan sebesar 35.0% berada perkembangan kemandirian yang sangat baik, 55.0% kemandirian anak berkembang sesuai harapan, dan 5.0% kemandirian anak mulai berkembang. *Kedua*) Ada perbedaan signifikan kemandirian dan perkembangan bahasa anak usia dini antara anak yang diasuh oleh ibu yang bekerja dan tidak bekerja di luar rumah. adapun saran yang ingin dikemukakan oleh penulis, antara lain: Guru PAUD diharapkan dapat mengevaluasi dan mengembangkan kegiatan-kegiatan yang meningkatkan kemandirian anak usia dini; dan, Diharapkan hasil penelitian dapat memberikan informasi kepada semua pihak, khususnya ibu, agar lebih memperhatikan kemandirian dan perkembangan bahasa anak usia dini.

**Kata kunci** : Kemandirian, Pengasuhan Orangtua,

### **Abstract**

*The family is the first environment* experienced by a child when he is born into the world, and during the preschool period, the family is the most important social agent. When many parents work, parenting turns to close relatives, namely grandparents, in parenting between parents and grandparents it has its own characteristics, but they have the same hope, namely the child becomes an independent person. The purpose of this study was to determine whether there were differences in the level of independence of early childhood in terms of caregiver subjects (parents and grandparents). This study uses a quantitative method with a quasi-experimental type of research (Quasi Experiment), namely the experimental group and the control group are not chosen randomly but by grouping research subjects based on groups that have been formed. The population in this study. The target population in this study were all Kindergarten B children at TKN Harapan Bangsa Bajawa. The sampling technique in this study used purposive sampling which was carried out with a sampling technique with certain considerations. The considerations in determining the sample are the characteristics of kindergarten B children. According to Roscoe (in Sugiono, 2010), in experimental research using the experimental group and the control group, the number of sample members of each group is between 15 to 30. Based on this review, then the number of samples in this study amounted to 40 children, of which 20 children from group B became the experimental group and 20 children from group B2 became the control group. The data analysis method in this research is analysis of variance (ANOVA) with the help of SPSS 19 for Windows. Based on the results of the study, first) The development of the independence of early childhood who are cared for by working mothers shows that children tend to be in the category of the level of capable independence without teacher assistance by 65.0% and the remaining 35.0% of children being at the level of capable independence with the help of the teacher. While the independence of early childhood who is cared for by mothers who do not work shows that children tend to be able to be independent without the help of teachers by 55.0%, and the remaining 40.0% and 5.0% of children have a level of capable independence with teacher guidance and children begin to be independent. The development of the independence of early childhood children who are cared for by working mothers shows that 85.0% have very good development of independence, 10.0% of children's independence begins to develop, and 5.0% of children's independence develops according to expectations. Meanwhile, the development of independence of early childhood children who are cared for by mothers who do not work shows that 35.0% is very good in developing independence, 55.0% of children's independence develops as expected, and 5.0% of children's baths begin to develop. Second) There is a significant difference in the independence and language development of early childhood between children who are cared for by mothers who work and do not work outside the home. As for the suggestions that the author wants to put forward, among others: PAUD teachers are expected to be able to evaluate and develop activities that increase the independence of early childhood; and, It is hoped that the research results can provide information to all parties, especially mothers, to pay more attention to independence and language development of early childhood.

**Keywords** : *Independence, Parenting,*

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan jaman dan teknologi yang sangat pesat saat ini menuntut adanya tanggapan yang serius dari berbagai kalangan. Perlu adanya strategi dari berbagai pihak agar dapat menggunakan teknologi secara baik dan benar, serta dapat dipertanggungjawabkan. Penggunaan teknologi di satu sisi dapat membawa dampak positif tetapi di sisi lain justru berdampak buruk bagi pengguna. Untuk mengatasi hal ini maka perlu adanya pendidikan sejak usia dini, dalam rangka membentuk generasi muda dalam

menghadapi kemajuan jaman, termasuk teknologi. Hal tersebut menuntut para orang tua untuk lebih maksimal dalam mendidik anak selama proses pertumbuhannya.

Perkembangan merupakan pola perubahan yang dimulai pada saat konsepsi (pembuahan) dan berlanjut di rentang kehidupan. Papalia (dalam Haldayani dkk, 2007: 13) disebutkan bahwa perkembangan manusia merupakan suatu studi ilmiah tentang bagaimana seorang berubah dan sekaligus bagaimana mereka tetap sama dalam waktu yang berbeda. Artinya, anak akan tetap menjadi dirinya sendiri meskipun usianya terus bertambah dan kemampuannya juga meningkat, anak tersebut tidak akan berubah menjadi individu yang berbeda

Kemandirian adalah sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan perbuatan yang cenderung individual (mandiri), tanpa bantuan dan pertolongan dari orang lain. Kemandirian identik dengan kedewasaan, berbuat sesuatu tidak harus ditentukan atau diarahkan sepenuhnya oleh orang lain (Supartini, 2004)

Bentuk kemandirian pada anak usia dini lebih berkaitan dengan yang bersifat fisik dan psikis, dimana kegiatan ini merupakan kebutuhan anak sehari-hari yang bersifat pribadi, maka anak mampu melakukan sendiri. Menurut Nouta (2007) bahwa kegiatan anak sehari-hari dalam bentuk kemandirian dapat dilihat dari Kebersihan, Ketertiban, Kepemilikan, Kesabaran.

Menurut Hurlock, 1990 terbentuknya kemandirian anak dipengaruhi beberapa faktor yaitu Pola asuh orang tua, orang tua dengan pola asuh yang demokratis sangat merangsang kemandirian anak. Dimana orang tua sebagai pembimbing yang memperhatikan terhadap kebutuhan anak terutama dalam hal belajar dan pergaulan di lingkungan, Jenis kelamin., anak yang berkembang dengan pola tingkah maskulin, lebih mandiri dari pada anak yang mengembangkan tingkah laku feminim, Urutan posisi anak, anak pertama yang diharapkan untuk menjadi contoh teladan bagi adiknya, lebih berpeluang untuk mandiri. Sementara anak bungsu yang mendapat perhatian berlebihan dari orang tua dan kakak-kakaknya berpeluang kecil untuk bisa mandiri

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel dalam penelitian, menguji teori, dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif (Sugiyono, 2012:14).

Penelitian kuantitatif ini merupakan penelitian untuk menguji pengaruh antarvariabel. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel independen (X) dan dependen (Y). variabel independen (X) adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Sedangkan variabel dependen (Y) adalah variabel yang dijelaskan atau yang dipengaruhi variabel independen. Pada penelitian ini, variabel dependen (Y) adalah perkembangan kemandirian (Y 1 ) dan perkembangan bahasa (Y 2 ).

Sumarsono (2004) berpendapat bahwa populasi adalah kumpulan dari seluruh elemen atau individu-individu yang merupakan sumber informasi dalam suatu riset. Didukung oleh pendapat Arifin (2008) yang menyatakan bahwa keseluruhan subyek yang diteliti dan menjadi sasaran generalisasi hasil-hasil penelitian baik anggota sampel maupun diluar sample. Sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi adalah subyek yang dipilih untuk tujuan penelitian. Populasi yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh anak TK B di TKN Harapan Bangsa Bajawa..

Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah, karena data yang dikumpulkan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Menurut Syaodih (2010), macam-macam pengumpulan data meliputi angket, observasi, wawancara, dan studi dokumenter. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Angket. Berisi bagaimana data dikumpulkan, sumber data dan cara analisis data

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti ingin memaparkan bahwasannya peran guru dan orang tua sangatlah berpengaruh dalam pembentukan kemandirian pada anak usia dini, sehingga peneliti ingin memberikan gambaran terkait pandangan guru dan orang tua mengenai kemandirian anak usia dini. Bagian ini menguraikan temuan-temuan dari hasil wawancara peneliti dilapangan dengan enam orang partisipan. Temuan dan pembahasan dari data yang sudah dikumpulkan kemudian dituliskan pada pengategorisasian tema dari hasil analisis. Temuan-temuan di analisis menggunakan teori dan hasil- hasil penemuan dilapangan. Terdapat tiga tema yang akan dibahas pada bab ini mengenai faktor yang mempengaruhi Kemandirian Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak menurut status ibu.

Berdasarkan penjelasan pada tema sebelumnya, yaitu gambaran kemandirian anak usia dini, peneliti mencoba untuk mencari tahu lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya kemandirian anak usia dini dilihat dari pandangan orang tua dan guru. Dari hasil wawancara ditemukan empat inti utama yang dapat menjelaskan bagaimana pembentukan kemandirian anak usia dini di lingkungan rumah dan lingkungan sekolah. Inti utama yang peneliti temukan dari hasil wawancara adalah Strategi orang tua dalam membentuk kemandirian anak, Strategi sekolah untuk membentuk kemandirian anak, faktor pendorong kemandirian anak dan faktor penghambat kemandirian anak. Semua faktor ini akan dijelaskan lebih lanjut pada tema terakhir ini.

Dalam menumbuhkan kemandirian anak dukungan sangat diperlukan karena itu dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak sehingga anak dapat dengan percaya diri melakukan apa yang dia inginkan. Sabar pun merupakan salah satu strategi yang dikemukakan oleh para responden karakteristik egosentisme dimana anak masih punya sisi bahwa keinginnya yang harus diutamakan maka dalam pembentukan kemandiriannya strategi orang tua dalam pembentukan kemandirian adalah sabar. Sabar dapat diartikan sebagai suatu pemahaman orang tua terhadap karakteristik. Dalam wawancara salah satu responden yang merupakan seorang ayah mengemukakan bahwa sabar merupakan salah satu strategi pembentukan kemandirian anak

## SIMPULAN

Melalui hasil penelitian ini dapat diungkapkan bahwa kemandirian anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh dan peran orang tua khususnya ibu dalam membangun komunikasi dan interaksi dengan anak dimana faktor kedekatan anak dan orang tua khususnya ibu sangatlah dekat. Hal ini dapat dilihat dari Kemandirian anak dimana anak yang diasuh oleh ibu yang tidak bekerja akan lebih mandiri dibandingkan anak yang diasuh oleh ibu yang tidak bekerja di luar rumah akan lebih cenderung menjadi anak yang manja atau tidak mandiri. Berikut simpulan dan saran. Simpulan memuat jawaban atas pertanyaan penelitian. Saran-saran mengacu pada hasil penelitian dan berupa tindakan praktis, sebutkan untuk siapa dan untuk apa saran ditujukan. Ditulis dalam bentuk essay, bukan dalam bentuk numerikal. Maksimal 100 kata

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2008. *Perkembangan dan Konsep Dasar AUD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto. (2007). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Bekker, J. H. 1974. *Moral and Civics Education*. South Africa: McGraw-Hill Book Company.
- Clouse, B. 1985. *Moral Development*. Grand Rapids, Michigan: Baker Book House.
- Coles, R. 1997. *The Moral Intelligence of Children. How to Raise A Moral Child*. Diterjemahkan oleh T. Hermaya. Jakarta: Gramedia.
- Gunarsa. (2003), *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: PT.BPK
- Gautama. 2004. *Sosialisasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta; Penerbit Universitas Terbuka
- Hurlock, E.F.(1883). *Psikologi Perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Edisi kelima. Jakarta: Erlangga

- Jamaris, M. 2002. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak; Pedoman bagi Orang Tua dan Guru*, Jakarta : PT Grasindo
- Patmonodewo, Soemiarti, (2003). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Indeks
- Sumadi Suryabrata. 2001. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, Henry Guntur (2011). *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa
- UU No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Visimedia